



Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Karya Teknik Mandiri

M. Rifa'i¹, Ismail²

Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

Email: muhammadriifai99@gmail.com

Abstrak

UD. Karya Teknik Mandiri adalah sebuah usaha yang bidang jasa seperti jasa dalam hal membubut, jasa menegelas, jasa memotong besi, dan jasa membuat kerangka rak, pagar besi dan proses permesinan dalam proses produksinya yang banyak menggunakan mesin-mesin dan alat-alat berat seperti mesin bubut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode activity based costing. Penelitian ini menggunakan pendekatan komperatif, analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif dengan menggunakan metode activity based costing. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Harga Pokok Produksi per unit dengan sistem tradisional pada UD. Karya Teknik Mandiri diperoleh hasil harga produksi untuk Roda lori Rp. 26.839, untuk As Roda Lori Rp. 17,533, untuk U Bolt Uk $\frac{3}{4}$ Rp. 3,061, untuk Hanger Bearing Rp. 69,737 dan untuk Ring Uk 9 5/8 Rp. 9,455. Sedangkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode Activity based costing (ABC) untuk produk roda lori adalah sebesar Rp. 18,817, untuk As Roda Lori sebesar Rp. 13,715, untuk U bolt uk $\frac{3}{4}$ adalah sebesar Rp. 2,635, untuk Hanger Bearing adalah sebesar Rp. 63,068 dan untuk Ring Uk 9 5/8 sebesar Rp. 7,589. Dimana dengan kedua metode tersebut mengalami selisih untuk produk untuk Roda lori Rp. 8,022, untuk As Roda Lori Rp. 3,818, untuk U Bolt Uk $\frac{3}{4}$ Rp. 426, untuk Hanger Bearing Rp. 6,669 dan untuk Ring Uk 9 5/8 Rp. 1,866. Adanya selisih tersebut dikarenakan perhitungan yang tidak menyeluruh, karena dalam perhitungan metode menurut perusahaan tidak semua aktivitas yang digunakan untuk memproduksi produk-produk tersebut.

Kata Kunci: Metode Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan industri manufaktur menuntut produsen untuk lebih produktif dan efisien untuk mendapatkan hasil barang atau produk yang bermutu. Untuk itu setiap perusahaan akan berorientasi pada peningkatan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya. Di dalam persaingan yang kompetitif khususnya pada perusahaan manufaktur perusahaan harus dapat bersaing dan menerapkan strategi-strategi yang baik. Sehingga mampu dalam pencapaian keberhasilan produk. Maka, dengan adanya persaingan yang kompetitif perusahaan akan secara terus menerus meningkatkan kualitas produk melalui proses produksi yang baik.

Semakin tinggi kemampuan pengelolaan biaya (Cost), maka semakin baik produk yang ditawarkan pada konsumen atau pelanggan baik dari sisi harga ataupun kualitas. Industry Manufaktur dan produksi berkenaan dengan proses pembuatan barang dan jasa dalam jumlah besar dengan menggunakan tenaga kerja dan peralatan, dengan cara mengubah bahan baku menjadi produk yang sesuai dengan permintaan konsumen.

Menurut Deni Nurardani (2009:3) mengungkapkan bagaimana perusahaan dapat bersaing , perusahaan harus mempunyai daya saing yang sangat tinggi dalam produk-produk yang berkualitas , cost effectiveness dan fleksibilitas. Dengan semakin baiknya produk – produk yang berkualitas maka akan semakin banyak diminati oleh konsumen. Dengan biaya yang efektif, maka perusahaan akan sedikit mengeluarkan biaya tanpa mengurangi mutu produk itu sendiri sehingga harga yang efektif dan di jangkau oleh konsumen. Fleksibilitas mengandung arti aktivitas tidak bergantung pada pesanan khusus, jadi bisa terus berproduksi.

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain: Memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus menentukan harga yang sesuai agar keuntungan yang didapat akan maksimal. Salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi.

Menurut Hansen dan Mowen (2013: 153) Activity Based Costing adalah Kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk. Asumsi yang mendasari adalah aktivitas menggunakan sumber daya dan produk yang pada gilirannya menggunakan aktivitas. Dengan mengubah proses perhitungan biaya dari Metode tradisional menjadi Activity Based Costing System, perusahaan dapat melakukan pembebanan biaya lebih efektif dan efisien dan dengan Metode Activity Based Costing System.

Penentuan harga pokok produksi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Harga pokok produksi yang akurat dan tepat akan

membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Salah satu metode tradisional yang banyak digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah sistem biaya tradisional. Namun, metode ini sering kali kurang akurat karena mengalokasikan biaya overhead hanya berdasarkan satu faktor, seperti volume produksi atau jam kerja.

Pendekatan ini tidak mempertimbangkan keragaman aktivitas dan tingkat kompleksitas produksi, sehingga berisiko menghasilkan distorsi dalam perhitungan HPP, terutama di perusahaan dengan berbagai jenis produk dan proses yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi merupakan pembebanan biaya produksi kepada produk, sehingga didapatkan total biaya yang dikeluarkan selama memproses produk tersebut.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan pembebanan biaya produksi kepada produk, sehingga didapatkan total biaya yang dikeluarkan selama memproses produk tersebut. Dengan perhitungan harga pokok produksi inilah perusahaan dapat menentukan harga jual dari produk, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi akan memberikan Ketika biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk tidak mencerminkan biaya sebenarnya, hal ini dapat mengakibatkan Under Costing Produk dianggap lebih murah dari biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk memproduksinya.

Ini dapat menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang seharusnya, sehingga dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Over Costing Produk dianggap lebih mahal dari biaya sebenarnya. Ini dapat membuat produk kurang kompetitif di pasar, karena harga jual yang tinggi dapat mengurangi minat konsumen. Pendekatan ini dapat menimbulkan distorsi biaya karena tidak menghambat aktivitas spesifik yang menggunakan nutrisi sehari-hari.

Agar harga pokok produksi dapat diukur dengan tepat peneliti menggunakan metode activity-based costing dalam penentuan harga pokok produksi. Activity-Based Costing merupakan metode perbaikan dari system tradisional. Di sisi lain, metode Activity Based Costing (ABC) mempertimbangkan penyelesaian masalah tersebut di atas dengan mengalokasikan biaya overhead berdasarkan aktivitas yang jelas-jelas menghabiskan sumber daya sehari-hari. Dengan kata lain, metode ABC mengidentifikasi aktivitas-aktivitas

yang ada dalam proses produksi dan menentukan biaya berdasarkan konsumsi aktivitas-aktivitas tersebut.

UD. Karya Teknik Mandiri adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industry jasa bubut . Perusahaan ini melakukan berbagai macam produksi produk, Adapun barang yang sering di produksi adalah Roda Lori , As Roda Lori , Hanger Bearing, U Bolt dan berbagai produk lainnya. Pada Tabel I. Menunjukkan hasil produksi Perhari Pada UD. Karya Teknik Mandiri.

Tabel 1. Hasil Proses Produk 3 Hari/Pcs

Jenis Produk	Jumlah Produksi 3 hari / pcs	Harga Per pieces (RP)
Roda lori	24	Rp. 50.000
As roda lori	30	Rp. 60.000
U Bolt uk $\frac{3}{4}$	90	Rp. 25.000
Hanger bearing	36	Rp. 75.000
Ring UK 9 5/8	75	Rp. 30.000

Dari tabel 1. dapat di ketahui bahwa UD. Karya Teknik Mandiri memproduksi barang dengan harga yang ber variasi , sehingga perusahaan harus mengoptimalkan biaya dari setiap produk berdasarkan aktivitas dari proses menghasilkan produk tersebut. Metode ABC mengalokasikan biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut. dengan ini alokasi biaya overhead pabrik menjadi lebih akurat dan mencerminkan konsumsi sumber daya oleh masing masing produk.

Penerapan Metode ABC diharapkan memberikan informasi harga yang lebih akurat daripada dengan metode tradisional. Hal ini akan berdampak pada pengambilan keputusan pemilik usaha yang lebih tepat ,baik dalam menetapkan harga jual,dan pengendalian biaya produksi.

Pengertian biaya pada dasarnya adalah pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan yang dapat diukur serta ditaksir jumlahnya. Ada beberapa pengertian biaya yang dikemukakan oleh pakar, seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2005: 8) pengertian biaya sebagai berikut: Dalam arti luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Sedangkan pengertian “biaya dalam arti sempit adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”.

Harga pokok produksi menurut Blocher (2009:90) adalah “harga pokok produk yang sudah selesai dan ditransfer ke produk dalam proses pada periode berjalan”. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2009:60) menyatakan “harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan”. Pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi (2005: 14) yaitu: “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk”. Abas Kartadinata dalam Kasmianti (2008) menjelaskan bahwa definisi dari harga pokok produksi sebagai berikut: “Harga pokok produksi meliputi semua biaya dan pengorbanan yang perlu dikeluarkan dan dilakukan untuk menghasilkan produk jadi”. Harga pokok produksi atau biaya produk menurut M.Nafarin (2009 : 497) adalah sebagai berikut: “Semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”.

Sejalan dengan semakin meningkatnya kompetisi dalam dunia usaha, para pelaku usaha terutama manajer sebagai pengambil keputusan meminta para akuntan untuk dapat mengaitkan biaya dengan suatu aktivitas atas dasar sebab akibat. Hal ini kemudian pada gilirannya menyebabkan perkembangan activity-based costing. Menurut Armanto William K, Carter (2009:528) ABC didefinisikan sebagai suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume. Menurut Hansen dan Mowen dalam buku Sujarweni (2015:122) Metode ABC (Activity Based Costing) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai cost driver, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan . penelitian ini membandingkan harga pokok produksi yang telah ditentukan oleh UD. Karya Teknik Mandiri dengan harga pokok produksi menggunakan metode activity based costing.

UD. Karya Teknik Mandiri ini berlokasi di Jalan Medan Marelan Raya Link 19, Pasar 2 Timur, GG Indah, Kota Medan, Sumatera Utara, waktu penelitian di dilaksanakan selama 1 minggu terhitung pada tanggal 13 Agustus sampai 21 Agustus 2024 di Perusahaan UD. Karya Teknik Mandiri.

Metode Pengumpulan Data

a. Pengamatan

Secara langsung terhadap aktivitas produksi . Penulis mengamati bagaimana proses produksi dan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu dengan pemilik dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan mengenai harga pokok produksi pada UD Karya Teknik Mandiri.

c. Penelitian kepustakaan

Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Literatur yang dimaksudkan yaitu mengumpulkan data melalui jurnal, buku, penelitian terdahulu, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi bagaimana proses produksi dan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi pada UD. Karya Teknik Mandiri dengan pemilik secara langsung. adapun data jumlah produk yang di hasilkan pada setiap hari sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Produksi pertiga Hari dan Harga Per pcs

Jenis Produk	Jumlah Produksi (3 hari/pcs)	Harga per pcs (Rp)
Roda lori	24	Rp. 50.000
As roda lori	30	Rp. 60.000
U Bolt uk $\frac{3}{4}$	90	Rp. 25.000
Hanger bearing	36	Rp. 75.000

Ring UK 9 5/8	75	Rp. 30.000
---------------	----	------------

Pada table diatas untuk jenis produk roda lori jumlah produksi per tiga hari 24 pcs dan harga per pcs nya Rp.50.000, untuk produk as roda lori jumlah produksi per tiga hari 30 pcs dan harga per pcs nya Rp. 60.000, untuk u bolt uk $\frac{3}{4}$ jumlah produksi per tiga hari 90 pcs dan harga per pcs nya Rp. 25.000, untuk hanger bearing jumlah produksi per tiga hari 36 pcs dan harga per pcs nya Rp. 75.000, dan jumlah produksi per tiga hari untuk Ring uk 9 5/8 adalah 75 pcs harga per pcs nya Rp. 30.000.

Tabel 3. Peralatan Yang Digunakan Selama Tiga Hari Dan Produk Yang Dihasilkan Selama Tiga Hari Dan Sebulan

No.	Jenis Produk	Peralatan Yang Digunakan (Pcs)	Produk Yang Di hasilkan (Pcs/3Hari)	Produk Yang Dihasilkan (Pcs/Bulan)
1.	Roda lori	3	24	192
2.	As roda lori	2	30	390
3.	U bolt uk $\frac{3}{4}$	1	90	2340
4.	Hanger Bearing	6	36	216
5.	Ring Uk 9 5/8	3	75	600
Total		15	265	3,738

Pada tabel diatas, peralatan yang digunakan untuk memproduksi roda lori adalah 3 produk yang di hasilkan 24, untuk produk as roda lori 2 produk yang di hasilkan 30, untuk produk u bolt uk $\frac{3}{4}$ 1 produk yang di hasilkan 90, untuk hanger bearing 7 produk yang di hasilkan 36, dan untuk ring uk 9 5/8 adalah 3 produk yang dihasilkan 75. Total bahan baku yang digunakan 15 dan produk yang di hasilkan selama 3 hari adalah 265 dan produk yang di hasilkan selama sebulan adalah 3.738 pcs.

Biaya peralatan adalah biaya yang dikeluarkan dalam menghadirkan berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam operasional. seluruh biaya peralatan yang di gunakan dalam proses produksi roda lori, as roda lori , u bolt ukuran $\frac{3}{4}$, hanger bearing, Ring ukuran 9 5/8 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Perlatan Yang Digunakan Selama Sebulan

No.	Jenis produk	Peralatan	Jumlah peralatan (pcs)	Harga peralatan (Pcs/Rp)	Harga (Rp/Bulan)
-----	--------------	-----------	------------------------	--------------------------	------------------

1.	Roda lori	Mata pisau	8 Pcs	Rp. 25.000	Rp. 200.000
2.	As roda lori	Mata pisau	13 Pcs	Rp. 25.000	Rp. 325.000
3.	U bolt uk $\frac{3}{4}$	Mata pisau	26 Pcs	Rp. 25.000	Rp. 650.000
4.	Hanger bearing	Mata pisau	4 Pcs	Rp. 25.000	Rp. 100.000
5.	Ring uk 9 $\frac{5}{8}$	Mata pisau	8 pcs	Rp. 25.000	Rp. 200.000
Total			59 pcs	Rp. 25.0000	Rp.1.475.000

Pada table di atas, peralatan yang di gunakan selama sebulan adalah 59 pcs dan total harga peralatan adalah Rp. 1.375.000.

Tabel 5. Biaya Peralatan Yang Digunakan Selama Sebulan

No.	Jenis Produk	Biaya Peralatan (Rp)
1	roda lori	Rp. 200.000
2	As roda lori	Rp. 325.000
3	U bolt uk $\frac{3}{4}$	Rp. 650.000
4	Hanger bearing	Rp. 100.000
5	Ring uk 9 $\frac{5}{8}$	Rp. 200.000
Total		Rp. 1.475.000

Biaya tenaga kerja merupakan upah yang UD. Karya Teknik Mandiri keluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja yang di keluarkan UD. Karya Teknik Mandiri keluarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Selama Sebulan Untuk Proses Produksi Hanger Bearing

No	Kegiatan	Jumlah tenaga kerja (karyawan)	Upah per hari (Rp)	Upah per bulan (Rp)
1.	Operator Sekrap	1	Rp. 180.000	Rp. 4.680.000
2.	Operator Bubut	2	Rp. 110.000	Rp. 5.720.000
3.	Operator bor dan kernet	1	Rp. 75.000	Rp. 1.950.000
Total		4	Rp. 475. 000	Rp. 12.350.000

Pada table diatas, Total biaya tenaga kerja untuk proses produksi hanger bearing yang dikeluarkan UD. Karya Teknik Mandiri selama 1 hari adalah Rp. 475.000 dan selama sebulan Rp. 12.350.000 untuk 4 karyawan.

Penentuan Harga pokok produksi sangat penting untuk mengetahui perhitungan margin penjualan.berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UD. Karya Teknik Mandiri terkait bagaimana perhitungan penentuan harga pokok produksi dengan cara penjumlahan semua biaya yang dikeluarkan, sebagaimana penjelasannya:

Tabel 7. Jumlah Perlatan Yang Digunakan Selama Sebulan

Keterangan	Roda lori	As roda lori	U Bolt uk $\frac{3}{4}$	Hanger Bearing	Ring uk 9 5/8
Biaya Peralatan / Bulan	Rp. 200.000	Rp. 325.000	Rp. 650.00	Rp. 100.000	Rp. 200.000
Biaya Tenaga Kerja / Bulan	Rp.2.340.000	Rp.3.900.000	Rp. 3.900.000	Rp. 12.350.00	Rp. 2.860.000
Biaya Overhead Pabrik / Bulan	Rp.2.613.228	Rp.2.613.228	Rp. 2.613.228	Rp. 2.613.228	Rp. 2.613.228
HPP	Rp.5.153.228	Rp.6.838.228	Rp. 7.163.228	Rp. 15.063.22	Rp. 5.673.228
Unit Produksi / Bulan HPP Per Uni	192 pcs Rp. 26.839	390 pcs 390 pcs	2340 pcs Rp. 3.061	216 pcs Rp. 69.737	600 pcs Rp. 9.455

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan sistem tradisional dapatlah hasil perhitungan harga produksi per unit dengan sistem tradisional pada UD. Karya Teknik Mandiri diperoleh hasil harga produksi untuk Roda lori Rp. 26.839, untuk As Roda Lori Rp. 17.533, untuk U Bolt Uk $\frac{3}{4}$ Rp. 3.061, untuk Hanger Bearing Rp. 69.737 dan untuk Ring Uk 9 5/8 Rp. 9.455.

Total Biaya overhead pabrik yang di alokasikan dengan menggunakan sistem activity based costing sebesar Rp.6.480.471. Dimana jumlah BOP untuk roda lori adalah Rp.1.072.953, BOP untuk As Roda Lori adalah Rp.1.123.364, Bop untuk U Bolt Uk $\frac{3}{4}$ adalah Rp.1.617.452, BOP untuk Hanger Bearing Rp.1.172.772, dan BOP untuk Ring Uk 9 5/8 adalah Rp.1.493.930.

PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional Pada UD. Karya Teknik Mandiri selama ini menggunakan Sistem Tradisional dalam menentukan Harga Pokok Produksi. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. Karya Teknik Mandiri adalah dengan cara menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel. Sistem Tradisional menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Dengan Sistem Tradisional diperoleh hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan sistem tradisional pada UD. Karya Teknik Mandiri diperoleh hasil harga produksi

untuk Roda lori sebesar Rp. 26.839, untuk As Roda Lori sebesar Rp. 17.533, untuk U Bolt Uk $\frac{3}{4}$ sebesar Rp. 3.061, untuk Hanger Bearing sebesar Rp. 69.737 dan untuk Ring Uk 9 5/8 sebesar Rp. 9.455.

Harga Pokok Produksi dengan Activity Based Costing System pada UD. Karya Teknik Mandiri. Penentuan Harga Pokok Produksi berdasar Activity Based Costing System terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. Activity-Based Costing System menggunakan Cost Driver yang lebih banyak, oleh karena itu Activity Based Costing System mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya.

Dilihat dari hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang menunjukkan hasil yang lebih kecil dari Sistem Tradisional. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan Metode Activity Based Costing pada UD. Karya Teknik Mandiri diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Roda Lori adalah sebesar Rp. 18.817, untuk As Roda Lori adalah sebesar Rp. 13.715, untuk U bolt uk $\frac{3}{4}$ adalah sebesar Rp. 2.635, untuk Hanger Bearing adalah sebesar Rp. 63.068 dan untuk Ring Uk 9 5/8 sebesar Rp. 7.589.

Activity Based Costing System merupakan sistem akuntansi biaya yang menyediakan informasi secara akurat sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk penetapan harga jual produk. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing System pada UD. Karya Teknik Mandiri. Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Activity Based Costing System memberikan hasil yang lebih kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan Metode Activity Based Costing pada UD. Karya Teknik Mandiri diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Roda Lori adalah sebesar Rp. 18.817, untuk As Roda Lori sebesar Rp. 13.715, untuk U bolt uk $\frac{3}{4}$ adalah sebesar Rp. 2.635, untuk Hanger Bearing adalah sebesar Rp. 63.068 dan untuk Ring Uk 9 5/8 sebesar Rp. 7.589, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di dapatlah selisih harga produksi per unit nya , untuk produk roda lori selisih

harga nya adalah Rp. 8.022, untuk produk as roda lori selisih harganya adalah Rp. 3.818, untuk produk u bolt uk $\frac{3}{4}$ selisih harganya adalah Rp 426, untuk produk hanger bearing selisih harganya adalah Rp. 6.669, dan untuk produk ring uk 9 5/8 selisih harganya adalah Rp. 1.866.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, G. K. W., & Dewi, P. E. D. M. (2023). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 23-32.
- Andini, A., Rosfyan, U. A., & Pangestu, K. M. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt Acosta Global Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3559-3566
- Audina, Y., & Lestari, U. P. (2021). Penerapan Activity Based Costing untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 5(1).
- Bariyah, B. R. I. (2020). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (STUDI KASUS PADA PENGRAJIN SANDAL DESA BERBEK) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Chaerunisa, M. S., Aladin, A., & Sarikadarwati, S. (2021). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK. *EKSISTANSI*, 10(02).
- Mutiah, N. A., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Activity Based Costing (Studi Kasus pada PT. Peni Regency Tahun 2019). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(02), 462671.
- Purvandala, M. K., Ariyanto, M. D., Prasetyo, M. D., & Jakaria, R. B. (2023). Implementasi Metode Activity Based Costing Guna Menentukan Harga Pokok Produksi: Indonesia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 364-370.
- Putra, R. R. C., & Firmansyah, A. (2022). Activity Based Costing dalam Penentuan Biaya Pendidikan Per Siswa pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X Pacitan. *Akuntansiku*, 1(1), 1-9.
- Yuniawati, R. A., & Setiawan, A. (2018). Analisis Penerapan Activity Based Costing (ABC) System dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(3)